

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama Rahmatan Lil Alamin yang mengatur seluruh aspek yang berkaitan dengan kehidupan, dari hal yang paling sederhana hingga urusan yang paling rumit sekalipun, baik dalam aspek-aspek politik, ekonomi, pendidikan, seni, sosial, budaya dan ekonomi. Dari aspek ekonomi dikenal dengan istilah ekonomi islam. Secara khusus di Indonesia, merujuk pada ekonomi Islam memiliki beberapa pengucapan. Ada yang menggunakan ekonomi Islam, ada pula yang menggunakan ekonomi Syariah. Penyebutan ekonomi Islam, terjemahan dari *Islamic Economi* yang mulai dikenal dan berkembang dalam kajian dunia barat. Penyebutan ini didasarkan pada alasan bahwa alasan terpenting dalam sistem ekonomi adalah hakikat Islami yaitu yang sejalan dengan karakter Islam yang berintegritas, jujur, tanpa kezhaliman dan sebagainya.¹

¹ Tina Arfah, dan Fitri Ana Siregar, "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasiona," *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 02, No. 1 (Juni 2021), h. 30-31. <http://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php.eksya/articleview/518>.

Perkembangan peradaban manusia yang kini sudah menuju era industri praktis menuntut semua hal dilakukan secara cepat dan efisien. Hal ini membuat pola kehidupan sosial masyarakat banyak yang berubah dalam rangka menyesuaikan diri, akan tetapi penyesuaian diri ini tidak dapat melepaskan diri dari fitrah manusia yang selalu berhadapan dengan risiko. Kita sebagai manusia tidak seorompokun dapat memprediksi suatu hal yang akan terjadi dimasa depan, karena di era modern saat ini risiko terjadinya suatu bahaya, kerugian dan kerusakan adalah kenyataan yang harus diterima oleh setiap manusia dikehidupannya.

Kerugian yang timbul terjadi tidak hanya berupa kerugian ekonomi pada umumnya, tetapi juga dapat berupa kerugian fisik dan mental bagi orang yang mengalami dampak dari musibah tersebut, misalnya seseorang mengalami kecelakaan yang menyebabkan dirinya kehilangan salah satu dari anggota badan, maka dampak terhadap orang tersebut menyebabkan hilangnya rasa percaya diri, selain itu juga hilangnya salah satu anggota badan juga menyebabkan penghambat dalam kehidupan dan juga pekerjaan sehari-hari.

Dalam Undang-Undang Nomor. 40 Tahun 2014, tentang perasuransian, asuransi syariah adalah yang terdiri atas perjanjian

antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling tolong menolong dan juga melindungi.² Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 21/DSN-MUI/X2001, Asuransi syariah (ta'min, takaful, tadhmun) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk asset atau Tabarru' memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah.³

Literasi keuangan adalah pandangan atau pengetahuan individu perihal ilmu keuangan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan yang bermanfaat dalam mengelola keuangan dalam rangka menggapai kesejahteraan. Literasi keuangan syariah merupakan kecakapan dalam mencerna dan mengimplementasikan konsep keuangan syariah kemudian mampu menggunakan dan mengatur keuangan yang tersedia guna menggapai target yang diharapkan bersumber pada asas-asas

² Wetria Fauzi, *Hukum Asuransi di Indonesia*, (Padang: Andalas University Press, 2019) h. 30.

³ Dwi Tatak Subagiyo dan Fries Melia Salviana, *Hukum Asuransi*, (Surabaya: PT. Revka Media 2016), h. 73.

syariah.⁴ Literasi keuangan sangat berperan bagi masyarakat dalam memilih produk jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya, dan juga apabila suatu masyarakat itu telah memiliki tingkat pemahaman literasi yang tinggi di harapkan dapat mendorong percepatan pembangunan ekonomi negara.

Berdasarkan survei nasional literasi keuangan dalam tahun 2019, pada Indonesia taraf literasi keuangan masih sebanyak 38,03%. Hal ini mengalami kenaikan yang mana sebelumnya dalam tahun 2016 taraf literasi keuangan hanya sebanyak 29,7%. Sedangkan tingkat inklusi keuangan di Indonesia sebelumnya hanya 67,8% pada tahun 2016, lalu meningkat menjadi 76,19% pada tahun 2019. Selama 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebanyak 8,33%, dan juga terjadi peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebanyak 8,39%.

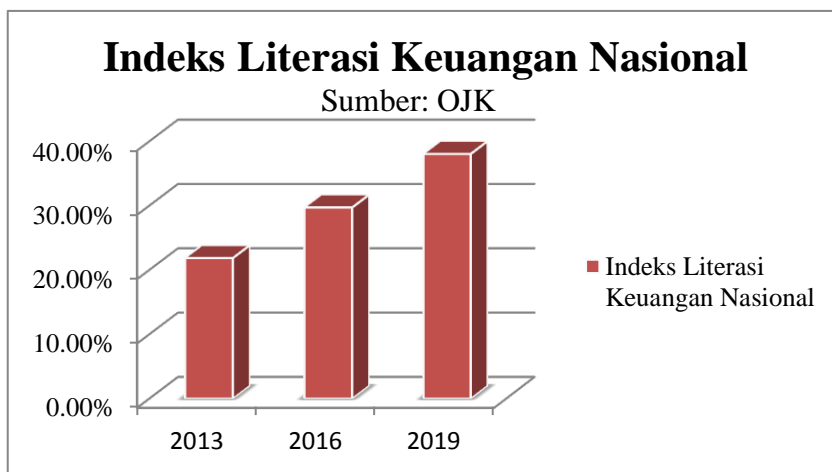
Hasil riset OJK pada tahun 2019 menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari survei yang dilakukan sebelumnya pada

⁴ Mochamad Reza Adiyanto, dan Arie Setyo Dwi Purnomo, "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah," *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol. 9, No. 1, (Juni 2021), h. 2. [http://www.ejournal binainsani. ac.id/index .php/JAK/ article/view/1461](http://www.ejournal.binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1461).

tahun 2013, 2016, dan sampai 2019. Berikut data grafik kenaikan angka tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan Nasional:⁵

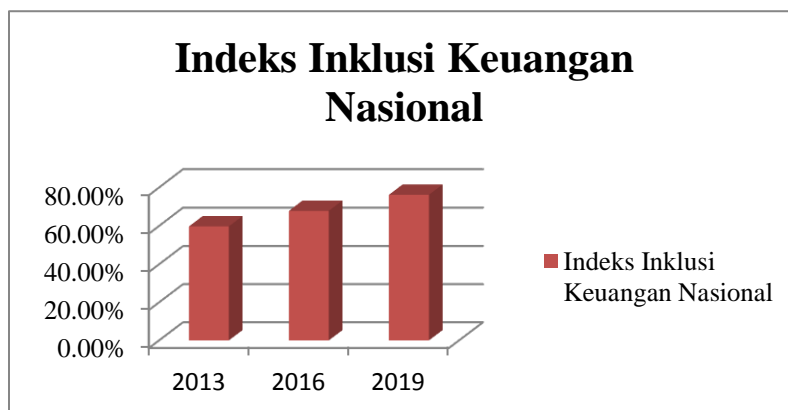
Grafik 1.1

Indeks literasi Keuangan Nasional Periode 2013-2019



Grafik 1.2

Indeks Inklusi Keuangan Nasional Periode 2013-2019



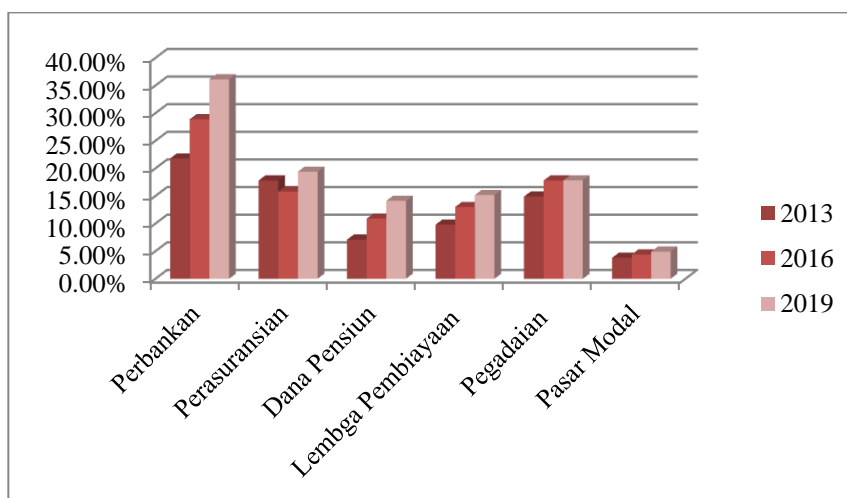
Sumber: OJK

⁵ Website resmi OJK: *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*, <http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>. diakses pada Minggu, 12 Juni 2022.

Adapun tabel indeks literasi keuangan tersebut terbagi atas beberapa sektor, yaitu: 1. Perbankan, 2. Perasuransian, 3. Dana Pensiun, 4. Lembaga Pembiayaan, 5. Pegadaian dan, 6. Pasar Modal.

Grafik 1.3

Indeks Literasi Keuangan Sektoral 2013-2019



Sumber: OJK

Berdasarkan survei OJK tahun 2016-2019 ini, sektor dengan tingkat literasi keuangan paling tinggi ialah pada sektor perbankan sebesar 36,12% yang sebelumnya pada tahun 2016 hanya sebesar 28,9%. Lalu selanjutnya perasuransian dengan tingkat literasi di tahun 2019 sebesar 19,40% dalam hal ini tingkat literasi keuangan di sektor perasuransian meningkat di bandingkan pada tahun 2016

hanya sebesar 15,8%. Sementara pada urutan ketiga ada pegadaian yakni sebesar 17,81% yang sebelumnya pada tahun 2016 hanya sebesar 17,8% lalu pada urutan keempat sektor lembaga pembiayaan pada tahun 2019 yakni sebesar 15,17% yang sebelumnya hanya sebesar 13% pada tahun 2016. Kemudian pada urutan terakhir yakni pasar modal pada tahun 2019 sebesar 4,92% meningkat dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 4,4%.⁶

Dari data diatas, bisa dilihat bahwa literasi terhadap sektor asuransi pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 19,40%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap literasi keuangan khususnya sektor perasuransian mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Data-data tersebut merupakan data hasil survei literasi keuangan nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019.

Namun, dibalik peningkatan pertumbuhan literasi asuransi di Indonesia serta keberadaan industri asuransi syariah sudah cukup besar, masih banyak juga masyarakat yang masih belum memahami bahkan tidak tahu apa saja manfaat dari asuransi.

⁶ OJK, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*, Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2016), h. 4.

Sebagian masyarakat Indonesia masih ada yang bersikap tidak peduli terhadap risiko dan musibah yang akan terjadi di masa yang akan datang terutama masyarakat yang berada dipedesaan seperti di Desa Pete Kecamatan Tigaraksa. Hal ini disebabkan karena berbagai macam hal diantaranya adalah masih minimnya sosialisasi, edukasi, maupun program kerjasama keprofesian dan literasi asuransi syariah di kalangan masyarakat, dan juga tingkat kesadaran masyarakat Indonesia yang masih rendah terutama, khususnya tentang asuransi syariah, dan juga faktor yang menjadi penyebab masyarakat muslim tidak mengetahui dan juga tidak memilih asuransi syariah itu karena minimnya pengetahuan terhadap literasi keuangan (*financial knowledge*) terutama tentang literasi asuransi syariah. Noviansyah Sadewo, dalam penelitiannya “Pengaruh Literasi Asuransi Syariah Terhadap Minat Nasabah (Studi pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Kantor Cabang Lampung)” menjelaskan bahwa H_a diterima dan h_0 ditolak, sehingga literasi asuransi berpengaruh positif signifikansi terhadap minat nasabah asuransi syariah faktor.⁷ Sedangkan menurut Hasbi

⁷ Noviansyah Tri Sadewo, “Pengaruh Literasi Asuransi Syariah Terhadap Minat Nasabah (Studi pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Kantor Cabang Lampung)” .(Lampung: Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 88. <http://repository.radenintan.ac.id/4748/>.

Syahputra, dalam penelitiannya “Tingkat Literasi Asuransi Syariah Dalam Konteks Mahasiswa Asuransi Syariah (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatra Utara) menjelaskan bahwa tingkat literasi asuransi syariah mahasiswa asuransi syariah pada fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Sumatera Utara tergolong kedalam *Sufficient Literate*. Tergolong kedalam *Sufficient Literate* karena responden hanya mempunyai pengetahuan dan keyakinan mengenai forum iuran pertanggungansyariah yang termasuk didalamnya fitur atau layanan, manfaat, risiko dan hak kewajiban terkait produk iuran pertanggungansyariah.⁸

Berdasarkan uraian diatas yang menunjukkan bahwa tingkat literasi asuransi syariah di masyarakat sangat penting, maka penulis ingin melakukan penelitian terhadap masyarakat Desa Pete untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang literasi keuangan asuransi syariah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH TINGKAT LITERASI ASURANSI SYARIAH TERHADAP MINAT MASYARAKAT**

⁸ Hasbi Syahputra, “Tingkat Literasi Asuransi Syariah Dalam Konteks Mahasiswa Syariah, (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara)” .(Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2020), h. 55. <http://repository.uinsu.ac.id/9627>.

**BERASURANSI SYARIAH (Studi Kasus Masyarakat Desa.
Pete Kec. Tigaraksa Kab. Tangerang).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh literasi asuransi syariah terhadap minat masyarakat Desa Pete Kecamatan Tigaraksa dalam berasuransi syariah
2. Naik turunnya indeks literasi keuangan sektoral 2013-2019 terutama pada perasuransian.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman yang mengarah pada penafsiran yang berbeda-beda dalam penulisan skripsi ini, maka berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membuat batasan masalah yaitu menitikberatkan penelitian ini pada pengaruh tingkat pemahaman literasi asuransi syariah terhadap minat masyarakat Desa Pete Kecamatan Tigaraksa dalam berasuransi syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah paparkan oleh peneliti diatas akan mengangkat permasalahan sebagai berikut: Apakah literasi asuransi syariah berpengaruh terhadap minat masyarakat Desa Pete Kecamatan Tigaraksa dalam berasuransi syariah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

Untuk mengetahui apakah literasi asuransi syariah berpengaruh positif terhadap minat masyarakat Desa Pete Kecamatan Tigaraksa dalam berasuransi syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi masukan untuk mendorong perkembangan industri asuransi syariah.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan selain menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca, juga dapat mengembangkan manfaat peningkatan perekonomian yaitu

asuransi syariah khususnya di bidang keuangan dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan syariah terutama mengenai asuransi syariah.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana referensi untuk penelitian selanjutnya atau yang akan datang terutama tentang literasi keuangan dan asuransi syariah.

5. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan pengalaman kepada peneliti sehingga dapat menambah wawasan yang lebih luas lagi mengenai literasi keuangan dan asuransi syariah, serta menjadi wadah untuk peneliti agar dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis merancang mekanisme penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesa penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Di dalam bab ini berisi tentang teori-teori mengenai yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu asuransi syariah, pemahaman literasi keuangan syariah, minat.

BAB III METODELOGI PENELITIAN : Bab ini menjelaskan jenis dan sumber penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN : Bab ini membahas tentang hasil penelitian berupa hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan seperti deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP : Pada bab ini merupakan kesimpulan yang telah dibahas dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.